

## REVIEW ARTICLE: EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TELEMEDICINE PADA MASA PANDEMI SEBAGAI SARANA KONSULTASI KESEHATAN

<sup>1</sup>Dewi agustina, <sup>2</sup>Annisa Sufia, <sup>3</sup>Hilma Shofia, <sup>4</sup>Indah Cahyani, <sup>5</sup>Jihan Putri Ralya, <sup>6</sup>Tia Mariani

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan

*Email:* [dewiagustina@uinsu.ac.com](mailto:dewiagustina@uinsu.ac.com), [jihanpr1234@gmail.com](mailto:jihanpr1234@gmail.com), [hilmashofia14@gmail.com](mailto:hilmashofia14@gmail.com),  
[Anisasufiasopang19@gmail.com](mailto:Anisasufiasopang19@gmail.com), [tiamariani32@gmail.com](mailto:tiamariani32@gmail.com), [cahyainindah09@gmail.com](mailto:cahyainindah09@gmail.com)

### ABSTRAK

Saat pandemi Covid-19 atau *Corona Virus Disease* membuat masyarakat di seluruh dunia khawatir dengan penularan virus tersebut. Telemedicine merupakan solusi untuk masyarakat tetap mendapatkan pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah teruji dengan valid untuk mendiagnosa suatu masalah kesehatan ataupun penyakit. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *literature review* yang dimana metode ini dengan melakukan perbandingan antara metode penelitian, cara pengolahan data nya serta hasil penelitian yang sudah di dapatkan dari setiap artikel. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan telemedicine sebagai media konsultasi kesehatan di masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci :** Telemedicine, Covid-19, Efektivitas, Konsultasi

### ABSTRACT

*The covid-19 pandemic or corona virus disease 19 made people worldwide worried about the contagion. Telemedicine is a solution to society that maintains health care by making good use of well-tested information technology and communication to diagnose health problems or diseases. The method used in this study is the literature review method, a method that is done by comparing the research methods, the processing methods and results obtained from each article. The purpose of this writing is to learn of the effectiveness of telemedicine's use as a health consultation media during the covid-19 pandemic.*

**Keyword :** Telemedicine, Covid-19, Effectiveness, consultation

## PENDAHULUAN

Di Indonesia sendiri, penggunaan dan kualitas telemedicine mulai ditingkatkan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2012 dengan melakukan kolaborasi bersama pihak ketiga. Aplikasi ini dinamakan Telemedisine Indonesia (TEMENIN), tetapi pada tahun 2017 dalam pemanfaatannya terjadi gangguan dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap teknologi dan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan telemedicine tersebut

Menurut *World Health Organization* (2010), makna dari Telemedicine inimerupakan “menyembuhkan dari jarak jauh”, dengan memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi modern sehingga dapat meningkatkan masa penyembuhan pasien dengan mengembangkan akses terhadap pelayanan dan informasi serta Makna Telemedicine menurut WHO atau World Health Organization pada tahun 2010 adalah “menyembuhkan dari jarak jauh”, dengan pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi modern untuk meningkatkan penyembuhan pasien dengan mengembangkan akses terhadap pelayanan dan informasi medis.

Pemanfaatan Telemedicine di Indonesia meningkat, alhasil kasus positif Covid-19 pertama terverifikasi pada 2 Maret 2020 dan kasus ini tetap meningkat ,pelayanan kesehatan yang masih belum siap untuk menyeimbangi Covid-19 mempengaruhi peningkatan kasus yang terjadi di Indonesia. Tahun 2021 didapatkan 188.563.150 kasus di semua negara yang terdampak Covid-19, dari angka yang diperoleh, didapatkan sebanyak 4.065.129 pasien terkonfirmasi Covid-19 meninggal dunia dan 172.396.201 pasien Covid-19 dinyatakan sembuh. Jumlah kasus ini sebenarnya bisa saja lebih meningkat dari yang sudah diberitakan karena bisa saja perhitungan tidak sesuai di seluruh belahan dunia. Menurut WHO diperoleh 115.000 nakes diseluruh belahan dunia wafat akibat Covid-19.

Salah satu cara menghindari komunikasi langsung dengan dokter maupun tenaga ahli dimasa Covid-19 ini adalah dengan memanfaatkan telemedicine, WHO mengartikan telemedicine ini menjadi pelayanan kesehatan yang dibantu oleh nakes untuk mengevaluasi dan mendiagnosa keadaan kesehatan seseorang dengan jarak jauh dari sarana kesehatan dan tanpa tatap muka langsung, lalu dokter dan tenaga kesehatan tersebut dapat memberikan arahan pengobatan dan pengendalian melalui teknologi media komunikasi serta informasi.

Telemedicine dapat digolongkan berdasarkan metode atau cara penggunaannya, waktu penggunaannya, dan tujuan komunikasi serta berdasarkan siapa yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Upaya komunikasi dilakukan menggunakan obrolan di dalam sebuah aplikasi telemedicine, melalui pesan singkat, atau bisa juga dengan menggunakan platform obrolan seperti *WhatsApp, Email, Facebook Masenger, Fax*. Mediakonsultasi online yang menyediakan layanan konsultasi kesehatan berbasis online menjadi pilihan baru dan kontemporer yang hadir dari teknologi komunikasi yang dikembangkan.

Halodoc adalah salah satu contoh diantara banyaknya media untuk konsultasi kesehatan secara online yang sudah hadir dan cukup dikenal di Indonesia. Konsultasi kesehatan dengan media online ini ditunjang dengan menghadirkan dan mengikut sertakan dokter-dokter yang sudah memiliki pengalaman dan kompeten sehingga dapat melakukan diagnosa serta menganalisis tingkat kesehatan para pasiennya.. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa dengan melakukan konsultasi secara online ini sering kali keadaan yang didapatkan kurang kondusif dan kurang efisien dibandingkan konsultasi secara langsung. Kesulitan lain yang didapat jika melakukan konsultasi online ini adalah tidak sedikit hasil konsultasi yang didapat dan informasi kesehatan yang didapatkan masih kurang sesuai akibatnya kualitas kepercayaan dan pelayanan menurun.

faktor lain yang dapat mempengaruhi pemanfaatan telemedicine oleh pasien ialah pasien berasumsi telemedicine lebih cocok dan berguna pada pemberian layanan perawatan kesehatan mengandaikan sebelum pemanfaatan telemedicine, pasien menganggap beberapa pengurangan biaya pengobatan serta mengurangi kepentingan buat berpergian. Pasien merasa telemedicine sangat penting untuk dimanfaatkan di masa Covid-19, hal ini bisa mendukung keberlanjutan pemanfaatan telemedicine pasca pandemi.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode *Literature Review* yang merupakan sebuah metode yang sistematis, reproduisibel dan eksplisit untuk melakukan sebuah identifikasi hingga evaluasi dan sintesis terhadap sebuah hasil tulisan atau karya maupun hasil pemikiran dari para peneliti. Berguna untuk menghasilkan sebuah tulisan atau artikel yang berhubungan dengan sebuah topik tertentu penambahan membaca buku-buku, jurnal maupun tulisan atau terbitan dalam bentuk lain yang sesuai dengan topik dan pembahasan yang dibahas.

Tolak ukur dari sebuah jurnal yang dipilih adalah jurnal-jurnal yang tahun terbitnya antara tahun 2020-2022 atau bisa dibilang jurnal terbitan terbaru. Ada beberapa jurnal nasional yang berasal dari website resmi. Penelitian dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan cara membandingkan metode penelitian, cara pengolahan serta hasil antar jurnal maupun artikel. Sumber data didalam penelitian ini berasal dari artikel penelitian yang membahas tentang efektivitas penggunaan telemedicine pada masa pandemi sebagai sarana konsultasi kesehatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Telemedicine**

Asal muasal kata telemedicine bersumber dari bahasa Yunani, terdiri atas dua kata yaitu “Tele” yang berarti jauh dan “medis” berarti pelayanan kesehatan. Telemedicine adalah sebuah implementasi kesehatan yang didukung oleh komunikasi dengan audio, data serta visual yang nantinya akan digunakan untuk perawatan, diagnosa, pengobatan hingga konsultasi, serta melakukan tanya jawab perihal kesehatan dan pembahasan ilmiah dengan jarak yang jauh. Maka, bisa disimpulkan bahwa cakupan dari telemedicine ini sendiri cukup luas, diantaranya menyediakan pelayanan kesehatan walaupun jarak antara satu pihak dengan pihak lainnya itu relatif jauh, namun pelayanan yang dapat dilakukan dengan jarak yang relatif jauh ini ialah berupa pelayanan klinis kepada pasien, pendidikan kesehatan, dan ada pula pelayanan bidang administrasinya, kemudian hasil informasi yang didapat dari pelayanan yang sudah diberikan tersebut akan diberikan melalui audio, video maupun grafik dengan menggunakan gawai interaksi dua arah antara pasien dan dokter.

Sejak tahun 1945 sebenarnya telemedicine (pelayanan kesehatan jarak jauh) telah dilakukan tepatnya pada akhir perang dunia ke II. Untuk perkembangan pelayanan kesehatan jarak jauh (telematika) modern dimulai pada tahun 1960 dan sebagian besar dari perkembangan telematika di dorong dengan perkembangan dari teknologi pada ruang lingkup kemiliteran dan ruang angkasa. Di tahun ini juga ditemukan jumlah perseorangan/kelompok memanfaatkan beragam bahan yang tersedia.

Di 2020, layanan telemedicine ini adalah suatu strategi yang berguna untuk mengurangi dan memutus rantai penularan virus Covid-19 dengan melakukan aktifitas jaga jarak *Central of Disease Control* (CDC). Untuk derajat kesenangan pasien, dapat dinilai menurut wilayah sinkron sama besaran persoalan pandemic yang terkonfirmasi, menurut umum standart kesenangan pasien ketika melaksanakan diskusi online dengan media telemedicine ini sekitar

90% berada pada area ringan-sedang tetapi untuk daerah dengan tingkatan penularan cepat ternyata hasil yang diperoleh relatif menurun.

### **Covid-19**

Dunia diguncangkan dengan merebaknya wabah pandemi Covid-19 yang berasal dari Kota Wuhan, China pada tahun 2019 silam. Covid-19 ini ditetapkan sebagai status keadaan darurat global kesehatan masyarakat oleh *World Health Organization* (WHO) pada Januari 2020. Pandemi ini membuat dan memaksa masyarakat harus mengikuti kebijakan-kebijakan yang telah dibuat seperti mengenali gejala, isolasi dan *sterilisasi* wilayah dengan tujuan memutuskan rantai penyebaran.

Berbagai negara menerapkan *physical distancing* atau anjuran untuk tetap dirumah dan bekerja dari rumah, pembatasan jalan, penutupan fasilitas publik, pembatasan jarak antar individu serta aturan untuk wajib memakai masker. Gejala klinis terjangkit Covid-19 adalah suhu tubuh panas lebih dari 38<sup>0</sup>C, batuk hingga merasa sulit dalam bernafas dan dada sesak. Gejala gastrointestinal seperti diare. Gejala yang muncul dan diraskan oleh beberapa pasien yang terjangkit Covid-19 berbeda-beda bahkan ada yang tidak merasakan gejala apapun namun terkonfirmasi positif Covid-19.

Setelah berperang dengan Covid-19 sekarang telah memasuki era *New Normal* yang merupakan sebuah langkah pemerintah yang telah diterapkan pada Juni 2020. *New Normal* adalah kondisi sosial yang muncul akibat berakhirnya pandemi. Dengan fase *New Normal* ini masyarakat diharapkan dapat hidup berdampingan dengan Covid-19 namun harus tetap menghindari Covid-19.

### **Panduan Pelayanan Kesehatan Menggunakan Telemedicine pada Masa Covid-19**

Dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Kesehatan RI No HK.07/Menkes/4829/2021 Tentang instruktur dan arahan Pelayanan dari Telemedicine pada saat Covid-19 memberi respon pada fenomena dimana konsultasi kesehatan yang biasanya dilakukan secara langsung, bertatap muka dilakukan secara jarak jauh memanfaatkan media dan teknologi yang ada. Layanan media telemedicine ini digunakan sebagai inovasi baru atau perubahan di bidang pelayanan konsultasi kesehatan secara digital dan memerlukan pemantauan secara kuat.

Di era pandemi ini, unit pelayanan kesehatan memanfaatkan komunikasi jarak jauh (telemedicine), dan berupaya menjalin kerja sama dengan pihak pengadaan telemedicine sehingga dapat memenuhi kewajiban melayani masyarakat di pengendalian kesehatan pada saat wabah. Dalam penggunaan telemedicine ini, diharapkan mampu membantu pasien dengan memfasilitasi layanan konsultasi informasi, edukasi dan komunikasi kemudian menyediakan konsultasi klinis, pemeriksaan penunjang dan pelayanan telefarmasi ini menunjukkan bahwa dampak dari perkembangan teknologi, unit pelayanan kesehatan tetap bisa memenuhi kewajibannya dalam upaya pelayanan kesehatan pada masyarakat.

Tingkatan pelayanan tenaga kesehatan yang sudah ada didalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No 1438/Menkes/Per/IX/2010 mengenai tingkat Pelayanan tenaga kesehatan. Unit pelayanan kesehatan membutuhkan pengaplikasian prosedur sesuai tingkat pelayanan tenaga kesehatan yang bagus dalam melakukan tugas medis, ditambah lagi kondisi dengan keadaan serta situasi pandemi Covid-19 mengharuskan para tenaga nakes menjadi barisan paling depan dalam menangani wabah menular ini.

### Efektifitas penggunaan telemedicine sebagai media konsultasi dimasa pandemic Covid-19

Beberapa negara seperti Singapura, China, dan beberapa negara yang adadi Benua Asia lainnya sudah melakukan pemanfaatan penggunaan telemedicine sebagai cara pengakhiran wabah menular di Indonesia, Pusat Telemedicine Nasional menciptakan sebuah bentuk dialog diskusi darurat. Dengan memanfaatkan telemedicine untuk jejaring yang kritis serta sebagai jaringan contoh jika suatu saat akan terjadi pandemi. Di Singapura telemedicine dimanfaatkan untuk meninjau para penduduk yang tengah menjalani proses karantina. Hal ini bertujuan agar mudah untuk diidentifikasi dan masyarakat sendiri bisa melihat rantai penularan Covid-19.

Tabel 1. Efektifitas penggunaan telemedicine sebagai media konsultasi dimasa pandemic Covid-19

No.	Penulis, tahun, dan judul	Tujuan Penelitian	Hasil
1.	Yundri Martiraz, Adik Wibowo dan Amelia Fauzia. (2022). <i>Systematic Review: Efektivitas Telemedicine Pada Pelayanan Antenatal Di Masa Pandemi Covid-19.</i>	Guna mengetahui keefektifan penggunaan telemedicine bagi ibu hamil yang harus antenatal screening di masa pandemi.	Didapatkan hasil bahwa penggunaan telemedicine cukup menghadirkan keuntungan serta efektivitas yang baik dalam memberikan pelayanan antenatal di era pandemi. Keuntungannya yang didapat berupa efisiensi waktu dan biaya, dengan menggunakan program telemedicine memudahkan para ibu hamil untuk berkonsultasi karena bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun.
2.	Ika Harni Lestyoniingsih. (2021). <i>Literature Review: Implementasi Kebijakan Pelayanan Kesehatan Melalui Telemedicine Di Masa Pandemi Covid-19.</i>	Tujuan dari artikel ini untuk mengetahui bagaimana pemberlakuan pemanfaatan telemedicine dijadikan sebagai kebijakan pelayanan kesehatan di masa pandemi	Dalam jurnal ini dinyatakan bahwa salah satu pilihan untuk memutus rantai penularan virus pada masyarakat yaitu dengan menjadikan penggunaan telemedicine sebagai pilihan untuk berkonsultasi perihal kesehatan. Hal tersebut dikarenakan untuk pelayanan kesehatan dengan telemedicine tidak terbatas oleh jarak serta kita tidak harus mendatangi langsung fasilitas kesehatan yang ada dan tidak mengharuskan untuk bertatap muka secara langsung dengan para tenaga ahli medis. Namun meskipun demikian, telemedicine ini memiliki beberapa keterbatasan dalam penggunaannya, berupa: keamanan data dan privasi tidak bisa dijamin seutuhnya, kendala jaringan internet, tidak semua pelayanan bisa dilakukan melalui telemedicine. Oleh sebab itu diperlukan sinergi oleh stakeholders guna mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas.
3.	Zidni Imanurohmah Lubis. <i>Analisis Kualitatif Penggunaan Telemedicine sebagai Solusi Pelayanan Kesehatan Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19.</i>	Tujuan dalam penelitian untuk menjelaskan bahwa dengan menggunakan telemedicine bisa dijadikan sebagai solusi dalam layanan kesehatan di masa	Dalam artikel ini didapatkan hasil bahwa penggunaan telemedicine sebagai media konsultasi online berkolerasi kuat dengan pemberitahuan dari pemerintah untuk menjaga jarak dan menganjurkan masyarakat untuk tetap berada di dalam rumah. Hal tersebut yang memanfaatkan telemedicine menjadi jalan keluar pelayanan kesehatan di Indonesia

		pandemi.	ditengah pandemi.
4.	Genny Gustina Sari dan Welly Wirman. (2021). Telemedicine sebagai Media Konsultasi Kesehatan di Masa Pandemic Covid-19.	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari tahu apa saja yang menjadi pertimbangan dari para pasien lebih memilih menggunakan media konsultasi kesehatan online saat pandemi serta untuk mengetahui sejauh mana pengakuan pasien terkait hasil diagnosa yang didapatkan melalui konsultasi online tersebut.	Tingkat kepercayaan pasien terhadap hasil konsultasi online berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan adalah biasanya tingkat kepercayaan pasien akan tinggi terhadap diagnosa penyakit. Namun untuk hasil diagnosa yang lebih pasti dan pada penyakit yang cukup serius umumnya akan diarahkan untuk menemui dokter ahli, tetapi hal tersebut malah sering diabaikan oleh para pasien.
5.	Adhimas Wicaksono dan Budhi Setianto. (2022). Layanan Telemedicine Rumah Sakit Islam Surabaya Sebagai Upaya Dalam Menurunkan Kasus Covid-19.	Tujuan pada artikel ini adalah untuk memberikan pelayanan pertukaran pikiran untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari suatu permasalahan (konsultasi) yang dilakukan secara online sehingga para pasien bisa melakukan konsultasi kesehatan tanpa tatap muka. Dengan dikembangkannya program ini diharapkan dapat menekan dari tingginya angka kasus penyebaran virus covid-19.	Didapatkan bahwa ada faktor pengetahuan, faktor sikap dan faktor persepsi manfaat yang dapat mempengaruhi penggunaan telemedicine di pulau jawa saat pandemi. Faktor pengetahuan dinyatakan bahwa semakin baik pemahaman mengenai penggunaan telemedicine maka akan semakin optimal penggunaan telemedicine. Lalu semakin positif pandangan dan sikap artinya penggunaan telemedicine semakin baik., Dan terakhir, manfaat yang didapatkan dari penggunaan telemedicine diantaranya adalah dapat mendeteksi kemungkinan suatu permasalahan kesehatan, biayanya yang terjangkau, mudah dalam menggunakannya, syarat dalam mendaftar layanan mudah untuk dilakukan dan dapat menjadi opsi dalam layanan kesehatan semasa pandemi.
6.	Evanny Indah Manurung. (2021). Kajian Literature: Penggunaan Telehealth Program dalam Pelayanan Kesehatan Rehabilitatif.	Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan telehealth dalam	Berdasarkan dari data yang ada dinyatakan bahwa penggunaan telehealth cukup efektif dalam peningkatan pelayanan kesehatan, terutama bagi pasien yang bertempat tinggal cukup jauh dari pusat pelayanan kesehatan.

		melakukan pelayanan kesehatan.	
--	--	--------------------------------	--

### **Kesimpulan dan saran**

Telemedicine merupakan sebuah gebrakan baru untuk melayani masyarakat dalam hal konsultasi perihal kesehatan dengan rentang jarak yang jauh antara pasien dengan tenaga ahli dan dilakukan tanpa tatap muka, sehingga telemedicine ini efektif dan tepat dijadikan pilihan yang baik di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini, dimana pemerintah mengharuskan masyarakat melakukan pengurangan aktifitas luar ruangan dan juga melakukan pembatasan pelayanan masyarakat di fasilitas-fasilitas umum termasuk rumah sakit sekalipun, maka dari itu penggunaan telemedicine untuk kelangsungan pelayanan dan konsultasi kesehatan terhadap masyarakat dapat tetap dilakukan. Namun, penggunaan telemedicine ini tetap memerlukan sebuah batasan harapan pasien terhadap pelayanan yang diberikan dan juga dari segi keamanan informasi dan privasi. Walaupun sebenarnya masyarakat yang akan melakukan konsultasi terbantu dengan adanya telemedicine ini, namun penggunaan telemedicine ini tetap memiliki resiko yang besar bahkan lebih besar dari pelayanan yang dilakukan secara langsung di fasilitas pelayanan kesehatan yang ada, sehingga pasien atau masyarakat perlu diberikan perlindungan hukum. Berdasarkan Peraturan Konsil Kedokteran 47,2020 Pasal 3 ayat 2 dan 4 dapat dipahami bahwa perlindungan hukum bagi pasien yang menggunakan telemedicine ialah menerapkan prinsip dan privasi pasien, kewajiban sertifikat pendaftaran yang berlisensi serta rekam medis pasien.

Sebanyak 15 artikel yang sudah diriview, didapatkan kesimpulan bahwa, adanya efektifitas penggunaan telemedicine di masa pandemi covid-19, telemedicine sebagai salah satu media konsultasi kesehatan yang membantu masyarakat agar tetap bisa bertanya perihal masalah kesehatannya kepada tenaga ahli yang kompeten, sehingga tidak ada halangan atau hambatan bagi mereka yang sedang meminimalisir kegiatan diluar rumah untuk tetap mengetahui perihal permasalahan kesehatan yang mereka hadapi. Namun, dibalik kelebihan dan manfaat yang dirasakan masyarakat, penggunaan telemedicine ini tidak luput dari kekurangan, keamanan data dan privasi tidak bisa dijamin seutuhnya, kendala jaringan internet, dan tidak semua pelayanan bisa dilakukan melalui telemedicine. Oleh sebab itu diperlukan upayapara stakeholders guna mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

### **Saran**

Diharapkan pemerintah dapat berupaya membuat sebuahgebrakan atau program yang komprehensif untuk mengatur layanan-layanan yang ada didalam aplikasi telemedicine dan memperluas cakupannya serta dapat membuat program untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan yang ada di Indonesia.

### **Daftar Pustaka**

Annan, Muhammad Luthfi, and Miranti Dewi Pramaningtyas. "TELEMEDICINE USE DURING COVID-19 PANDEMIC : PROSPECTS AND CHALLENGES." *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia* 8, no. 3 (February 23, 2021): 225–33. <https://doi.org/10.53366/jimki.v8i3.247>.

- Bahtiar, Andhi and Adis Imam Muandar. "Stakeholder Analysis pada Kebijakan Pemanfaatan Telemedicine dalam Menghadapi Covid-19 di Indonesia" *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5, no. 1 (April, 2020) : 68-79.
- Herwando, Herwando, and Taufiq Hamzah Sitompul. "Evaluasi Manfaat Penerapan Telemedicine di Negara Kepulauan: Systematic Literature Review." *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)* 9, no. 2 (December 31, 2021): 91–101. <https://doi.org/10.47007/inohim.v9i2.261>.
- Indah Manurung, Evanny. "KAJIAN LITERATURE : PENGGUNAAN TELEHEALTH PROGRAM DALAM PELAYANAN KESEHATAN REHABILITATIF." *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat* 9, no. 2 (December 7, 2021): 148–55. <https://doi.org/10.54004/jkis.v9i2.31>.
- Kartikawati, Dwi Ratna. "Tanggung Jawab Rumah Sakit Terhadap Pemenuhan Hak Pasien pada Masa Pandemi Covid-19" *ILREJ : Indonesia Law Reform Journal* 1. No. 3 (Noc, 2021): 318-335
- Lengkong, Selly Gloria, and Wiku Bakti Bawono Adisasmito. "Optimalisasi Telemedicine Untuk Menegakkan Diagnosis Sebagai Inovasi Pelayanan Rumah Sakit selama Pandemi COVID-19: Tinjauan Sistematis." *Jurnal Kesehatan Vokasional* 7, no. 2 (May 31, 2022): 111. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.67586>.
- Lestari, Rinna Dwi. "Perlindungan Hukum bagi Pasien dalam Telemedicine." *Jurnal Cakrawala Informasi* 1, no. 2 (December 31, 2021): 51–65. <https://doi.org/10.54066/jci.v1i2.150>.
- Lestyoningsih, Ika Harni. "LITERATUR REVIEW: IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PELAYANAN KESEHATAN MELALUI TELEMEDICINE DIMASA PANDEMI COVID-19," 2021, 14.
- Lubis, Zidni Imanurrohman. "Analisis Kualitatif Penggunaan Telemedicine sebagai Solusi Pelayanan Kesehatan di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19." *Physiotherapy Health Science (PhysioHS)* 2, no. 2 (January 15, 2021): 76–82. <https://doi.org/10.22219/physiohs.v2i2.15148>.
- Martiraz, Yundri, Adik Wibowo, and Amelia Fauzia. "Systematic Review : Efektivitas Telemedicine pada Pelayanan Antenatal di Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 11, no. 02 (March 4, 2022): 111–18. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i02.1256>.
- Riyanto, Agus. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Telemedicine" 9 (2021): 10.
- Sari, Genny Gustina, and Welly Wirman. "Telemedicine sebagai Media Konsultasi Kesehatan di Masa Pandemi COVID 19 di Indonesia." *Jurnal Komunikasi* 15, no. 1 (June 3, 2021): 43–54. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i1.10181>.
- Syauqi, Achmad. "Jalan Panjang Covid-19 (Sebuah Refleksi Dikala Wabah Merajalela Berdampak pada Perkonomian)" *JKUBS*, no.1 (October 20, 2020) : 1-19 <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs>
- Ulhaq, Zulvikar Syambani and Mayu Rahmayanti. "Panduan Penulisan Skripsi *Literature Review*" (Juni 20,2020)
- Wicaksono, Adhimas, and Budhi Setianto. "Layanan Telemedicine Rumah Sakit Islam Surabaya sebagai Upaya dalam Menurunkan Kasus Covid 19." *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (May 29, 2022): 292. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.1081>